



Judul : Kementan Usulkan Skema Distribusi Pupuk Subsidi
Tanggal : Selasa, 06 April 2021
Surat Kabar : Republika
Halaman : 10

Kementan Usulkan Skema Distribusi Pupuk Subsidi

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Kementerian Pertanian (Kementan) mengusulkan skema distribusi pupuk subsidi untuk tahun depan. Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan Sarwo Edhie menyampaikan tiga usulan dalam skema tersebut.

Menurut Sarwo Edhie, pupuk subsidi hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan komoditas tertentu, seperti padi jagung dan kedelai. Kemudian, yang kedua, pupuk subsidi akan difokuskan pada pupuk urea, NPK, atau dengan pupuk organik.

“Usulan ketiga, pupuk subsidi ini dibatasi luasannya di lahan satu hektare,” katanya dalam rapat dengar pendapat sekaligus rapat panitia kerja bersama Komisi IV DPR, Senin (5/4). Ia juga mengungkapkan, penyebab kelangkaan pupuk subsidi di petani.

Ia menjelaskan, memang ketersediaan pupuk bersubsidi hanya sekitar 45 persen dari kebutuhan, jadi hanya 9 juta ton dari kebutuhan 23,23 juta ton. Itu membuat pupuk subsidi hanya bisa didapatkan oleh sebagian petani.

Selain itu, ia menyatakan, adanya pupuk subsidi yang dijual di pasaran sebagai pupuk nonsubsidi dengan harga tinggi. Disparitas harga pupuk subsidi dan pupuk nonsubsidi membuat oknum menjual pupuk bantuan pemerintah untuk mencari keuntungan pribadi.

Faktor lainnya, lanjut Sarwo Edhie, penyediaan pupuk bersubsidi tidak sepenuhnya sesuai jadwal tanam para petani. Meski demikian, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan, Suwandi mengatakan, pendistribusian pupuk sejauh ini berjalan dengan baik.

Terlebih, jika dilihat dari hasil produksi musim tanam 2020 yang saat ini mengalami peningkatan produksi cukup signifikan. “Dari data yang kami miliki, produksi beras di musim tanam 2020 mengalami peningkatan,” katanya.

Ketua Komisi IV DPR, Sudin, meminta pemerintah lebih gencar menyosialisasikan penggunaan pupuk bersubsidi dengan benar kepada petani. Dia berharap, para penyuluh dapat digerakkan untuk sosialisasi dan pendampingan penggunaan pupuk bersubsidi.

“Tolong bantu, berikan selebaran, brosur, petani gunakan pupuk per hektare sekian kilo, apabila digunakan terlalu banyak bisa merusak tanaman. Juga termasuk selebaran informasi di kios-kios (pupuk), berikan informasi penggunaan pupuk,” kata Sudin.

Secara terpisah, terkait penyuluh pertanian, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengingatkan vitalnya peran penyuluh pertanian dalam menjaga produksi pangan nasional. Mereka harus mendukung kebijakan pertanian maju, mandiri, dan modern. ■ antara ed: ferry kishandi